

PERAYAAN TUJUH HARI RAYA

Oleh : Lukas Sutrisno



PENDAHULUAN

YAHWEH menciptakan alam semesta ini hingga menguduskannya ber-orientasi pada angka tujuh, dan banyak angka tujuh yang kita dapati di Kitab suci. Ada tujuh hari dalam satu minggu, Yakub bekerja untuk Laban selama tujuh tahun, ada tujuh cabang pada kandil emas atau menorah, ada tujuh sangkakala, tujuh imam, ada tujuh hari dalam pengepungan kota Yerikho, ada tujuh zaman dari mulai kitab Bereshit/ Kejadian hingga Gilyahna/ Wahyu, ada tujuh meterai, tujuh cawan, demikian pula dengan hari Raya yang harus dirayakan bagi YAHWEH juga ada tujuh, dan ini ditetapkan sendiri oleh Bapa YAHWEH sebagai sang pencipta untuk merayakannya bagiNya turun temurun dan selamanya. Jika Kitab suci sebagai acuan kepercayaan kita, tentu-nya kita tidak benar kalau hanya mengambilnya sepotong-sepotong, sementara Bapa YAHWEH tidak pernah menyuruh untuk melaksanakan Firmannya secara sepotong-sepotong.

Selaku gembala jemaat yang Tuhan percayakan untuk memimpin kepada jalan kebenaran, maka saya harus mengajarkan semua apa yang tertulis di dalam Kitab suci, termasuk ketujuh hari raya yang ditetapkan sendiri oleh Bapa YAHWEH, melalui pengajaran ini kita akan menemukan gambaran Yeshua disetiap hari raya, jadi dengan merayakannya berarti kita tidak kehilangan arti rohani dari setiap hari raya.

Saya sungguh bangga kepada jemaat yang Tuhan percayakan untuk saya gembalakan, yang tentunya berkenan untuk menjadi pelaku2 Firman.

Tujuh hari raya adalah ketetapan YAHWEH yang harus dirayakan turun temurun dan selamanya, tetapi malah ada hari raya yang tidak pernah ada di Kitab Suci justru dirayakan secara besar2an seperti hari Natal yang sebenarnya justru dapat menjadi batu sandungan bagi orang yang bukan Kristen dan yang berpikir kritis, karena Yeshua tidak pernah lahir dibulan Desember, apalagi ditetapkan tanggalnya, bukan-kah ini sesuatu yang tidak bisa disebut sebagai kebenaran. Cobalah anda buktikan dengan kitab Suci yang menunjukkan bahwa Yeshua itu lahir tanggal 25 Desember? Lalu mengapa banyak orang yang dengan berbagai macam cara berdalih untuk tetap merayakannya. Dan bahkan menganggapnya SESAT pada orang yang melakukan kebenaran hukum yang telah ditetapkan oleh YAHWEH sendiri. Kebenaran macam apakah ini? Apakah kebenaran itu berarti menganut apa yang dianut oleh banyak orang sekalipun berlawanan dengan hukum atau ketetapan yang sudah ada? Tentunya tidak bukan? Melalui artikel ini saya ingin mengajak anda semuanya untuk menjadi pelaku Firman sekalipun belum lazim dikalangan Kristen, tetapi justru dengan kita melaksanakannya berarti kita sedang memulihkan keadaan yang sudah menyimpang dari aslinya, selagi ada kesempatan selama kita hidup didunia ini, kapan lagi dan siapa lagi kalau bukan kita2 yang harus memulai melaksanakannya, untuk menggenapi Firman Tuhan. Tidakkah anda ketahui bahwa Yeshua sudah lahir tepat disalah satu dari ketujuh hari raya yang ditetapkan oleh Bapa YAHWEH, silahkan simak artikel ini dan anda akan menemukan di hari raya yang mana Yeshua Hamasiakh itu lahir menjadi penebus manusia.

Setelah kita mempelajari tentang tujuh hari raya, kita akan merayakannya agar kita tidak kehilangan makna dari tujuh hari raya tsb. Karena ketujuh hari raya tsb merupakan nubuatan yang sudah digenapi oleh TUHAN YESHUA HAMASIAKH.

Dengan merayakan tujuh hari raya yang merupakan ketetapan turun temurun kita disadarkan dan diyakinkan bahwa Yeshua adalah Jalan bagi manusia untuk memperoleh Kasih Karunia dari Bapa YAHWEH.

Perayaan 7 hari raya adalah ketetapan YAHWEH turun temurun dan untuk selamanya. Kesalahan gereja adalah karena sudah melupakan atau meniadakan tujuh hari raya tersebut dalam hari raya2 orang Kristen, sehingga orang2 Kristen kehilangan makna dari ketujuh hari raya tersebut.

Kitab suci kita tidak ada satu ayatpun yang menyuruh menghapus ketujuh hari raya tersebut. Lalu bagaimana dengan Kolose 2:16? Ayat ini ditujukan kepada jemaat non Yahudi (Goyim) yang notabene nya adalah jemaat yang relatif masih baru agar tidak berpikir betapa beratnya aturan2 kepercayaan kepada Yeshua, sehingga rabi Shaul berkata seperti ini agar keselamatan diperoleh dulu oleh orang2 non Yahudi (Goyim) sehingga kalau merayakan tidak harus dalam melaksanakan secara **mendetail/ rumitnya Hari2 Raya**, bukan menghapus Hari Raya nya tetapi **detail2-nya saja**, seperti makan sayur pahit, makan roti tidak beragi selama tujuh hari, tidak boleh melakukan pekerjaan berat, mempersembahkan korban api2an, membuat roti KHUSUS dari dua persepuluh efa tepung, menyembelih korban, dan tidak melaku-kan aktifitas apapun pada hari sabat, membuat pondok-pondok dari daun dan tinggal didalam pondok selama tujuh hari, meniup nafiri yang terbuat dari pondok domba.

Saya berharap jemaat yang sangat saya cintai dapat mempraktekkan kebenaran ini, lalu bagaimana bila ada orang dari gereja lain yang berkata, apakah dosa bila gereja saya tidak merayakan ketujuh hari raya ini? Tentu saja tidak (dalam arti mati masuk neraka), tetapi jelas salah karena ini perintah dan ketetapan untuk turun temurun dan selamanya. Dan kita tentunya tidak bisa melestarikan ketetapan yang Bapa YAHWEH perintahkan, dan kita akan kehilangan makna dari gambaran Tuhan Yeshua Hamasiakh atas ketujuh hari raya tersebut. Kita sebaiknya tidak cuma ambil hanya Paskah dan Pentakosta saja, tetapi semuanya.

Demikianlah kiranya artikel ini dapat menambah wawasan kekristenan kita sekaligus menyenangkan hati Bapa surgawi yaitu Bapa YAHWEH. Tuhan Yeshua memberkati.

PERAYAAN PASKAH

WAYIQRA/ IMAMAT 23:4-5 ; SHEMOTH/ KELUARAN 12:1-10,13-14 (NKJV)

Perayaan Paskah adalah perayaan yang ditetapkan oleh YAHWEH sendiri untuk mengingat suatu peristiwa yang luar biasa yaitu lewatnya malaikat maut pada malam hari diseluruh tanah Mesir, untuk membunuh semua anak sulung dari mulai anak budak sampai anak raja Mesir, malaikat itu akan lewat dan setiap rumah yang tidak ada tanda darah anak domba, malaikat maut itu masuk dan membunuh semua anak sulung. Peristiwa ini sendiri diawali ketika orang2 Mesir merasa ketakutan dg bertumbuhnya orang2 Israel keturunan Yakub ditanah Gosyen (Mesir) sehingga dikeluarkannya kebijaksanaan pemerintah dg undang-undang untuk membuang atau membunuh semua anak laki2 Israel, memperbudak dan membebani anak2 Abraham dg kerja paksa yang berat dan kejam sekali yaitu membuat batu bata (Keluaran 1:14) sehingga teriakan mereka kepada Sang Pencipta yaitu Bapa YAHWEH didengar olehNya, kita juga tentu sudah hafal bukan, tentang kisah Moshe dari mulai bayi yang ditemukan oleh putri Firaun sampai dibesarkan dan akhirnya dipakai Tuhan

untuk membela bangsanya, saya yakin sebagai orang Kristen kita sudah tahu dan bahkan hafal dg kisah ini. Nah inilah saatnya bangsa Israel harus keluar dari perbudakan di Mesir, malam itu orang2 Israel sibuk mengolesi kusen / alas ambang pintu dg darah anak domba, sehingga darah anak domba ada di mana2, sebab malaikat maut akan lewat, jika ia melihat tanda darah, maka malaikat itu tidak membunuh anak sulung, **peristiwa lewatnya malaikat maut itulah yang dikenal dg PESACH atau PASSOVER yang kita kenal dengan PASKAH**, perayaan ini harus dirayakan turun semurun dan selama-lamanya, itu sebabnya sebagai keturunan Abraham kita juga harus merayakannya, dan peristiwa tanda darah ini mengingatkan kita pada peristiwa kematian Tuhan Yeshua diatas kayu salib, untuk menyelamatkan kita dari dosa, Dia korbankan dirinya dg menumpahkan darahnya yang suci, dulu darah domba sekarang darah Yeshua, dulu membebaskan perbudakan di Mesir, sekarang membebaskannya dari perbudakan dosa, kita dibeliNya dengan sempurna bukan dg emas atau perak melainkan oleh darah anak domba Bapa yaitu TUHAN YESHUA HAMASIAKH. Perayaan ini dulu dikenal dg “Jum’at agung” sedangkan minggunya dikenal dg “Paskah” padahal aslinya istilah itu nggak ada, yang benar adalah PASKAH sedangkan minggunya yang benar adalah perayaan ketiga dari tujuh hari raya yaitu “Hari Raya Buah Sulung” sebagai gambaran dari Yeshua sebagai buah sulung yang bangkit dari antara orang mati (1 Korintus 15:20-23)

Pembebasan bangsa Israel dari perbudakan Mesir telah menjadi simbol yang kuat dari penyelamatan bagi seluruh dunia. HAGGADAH (Kisah keluarnya bangsa Israel secara besar2an dari Mesir yang disertai oleh bangsa2 simpatisan, dibacakan pada malam Paskah) menyatakan bahwa perbudakan itu tidak terbatas hanya pada perbudakan secara fisik, namun secara rohani dari si satan atas dosa dan kutuk dan kematian. Paskah yang selalu diperingati pada setiap bulan pertama yaitu bulan Nisan (Maret - April) yang jatuh pada hari yang ke 14 adalah suatu perayaan yang betul2 menggoncangkan dunia alam gaib, satan gemetar ketakutan luar biasa, karena sekarang semua umat manusia yang percaya kepada Tuhan Yeshua diberi kuasa secara mutlak, sebesar apapun kekuatan satan sekarang bukan lagi hal yang menakutkan karena Tuhan Yeshua sudah mati dikayu salib menyelamatkan kita dari dosa.

HARI RAYA ROTI TIDAK BERAGI

(WAYIQRA/ IMAMAT 23:6)

Ada tiga perayaan yang disebut sebagai “Perayaan peziarah”, karena keluarga2 berharap dapat pergi ke Bait Elohim agar dapat melakukan pengorbanan yang benar setahun tiga kali yaitu Hari raya Roti tidak beragi, Pentakosta dan Pondok Daun. (Devarim/ Ulangan 16:16)

Ini adalah pernyataan terima kasih atas berlimpahnya panen jelai, gandum dan anggur karena Yahweh menghalau musuh2 yang menjarah berkat (Keluaran 34:24)

Kristen Umumnya berkata: Kematian Yeshua disebut Hari “Jum’at Agung” sedangkan Kebangkitan Yeshua disebut “Paskah” ini kurang tepat dan simpang siur, waktu Kematian Yeshua disebut Paskah dan Kebangkitan Yeshua itu adalah Hari raya Buah Sulung. Tidak ada perayaan bernama “Jum’at Agung” (Shemoth/ Keluaran 12:14-17)

Paskah = Kematian Tuhan Yeshua
Satu hari setelah Paskah = Hari Raya Roti Tidak Beragi (adakan perjamuan Kudus)
Kebangkitan Yeshua = Hari Raya Buah Sulung

Hari raya Roti tidak beragi ini adalah perayaan memperingati terbebasnya bangsa Israel dari perbudakan di Mesir sehingga mereka segera cepat-cepat keluar dan tidak sempat membuat roti yang beragi.

Pada hari raya ini semua ragi betul2 harus dibuang dari rumah, siapa yang makan roti yang beragi harus dilempari dg batu sampai mati. Ini membuktikan bahwa YAHWEH tidak bisa toleransi dg dosa sekecil apapun. (7 hari lamanya – Shemoth/ Keluaran 23:15 ; Wayiqra/ Imamat 23:6)

Tuhan Yeshua menasehatkan agar hati2 terhadap ragi orang Farisi (Matius 16:6 ; 1 Kor 5:6)

Roti yang dipanggang secara terburu2 pada saat bangsa Israel keluar dari Mesir disebut sebagai MATZAH (Perintah atau kewajiban rohani), dan sayur pahit yang dimakan pada perjamuan Paskah melambangkan nasib pahit orang Ibrani dalam perbudakan (Shemoth/ Keluaran 12:5-11 & Bemidbar/ Bilangan 9:14)

Ibu2 memisahkan peralatan dapur yang ganda misal Pisau untuk memotong keju tidak akan dipakai untuk mengiris daging, ini punya arti rohani bahwa yang mati tidak bisa bercampur dg yang hidup.

Dihari raya ini semua keluarga berkumpul menyanyi dan menceritakan bagaimana ngerinya penindasan di Mesir dan saat yang menegangkan dimana mereka harus siap2 untuk pergi keluar dari mesir sampai2 membuat roti tanpa ragi dg dibakar cepat2 (Simbol bila ada kesempatan keluar dari dosa cepat berlari)

Roti tidak beragi = lambang Yeshua Sang Roti Hidup (Yokhanan/ Yohanes 6: 35,48,51)

Arti rohaninya buat kita = harus menyelidiki hati bila ada ragi2 gosip/ kedengkian dll harus dibuang sama sekali.

Dosa yang dibiarkan mengembang seperti ragi akan menghambat pertumbuhan rohani dan menghambat berkat.

- a. Karena dosa Akhan maka kota Ai tidak bisa ditaklukkan Yosua (akhirnya dosa Akhan membinasakan keluarganya) Yosua 7:1
- b. Dibiarkannya kota Gaza, Gad dan Asdot akhirnya Israel mengalami banyak masalah dikemudian hari (Yosua 11:22)
- c. Dosa ibarat orang yang sedang mengebor tempat duduknya disebuah kapal penumpang yang akan menenggelamkan seluruh penumpang kapal.

Ingatlah bahwa Hari Raya Roti tidak beragi berarti Yahweh tidak toleransi terhadap dosa, kita bukan simpatisan Kitab Suci sehingga dipraktekkan secuil2 tetapi semuanya.

Yeshua juga merayakan hari raya Roti tidak beragi (Matius 26:17)

Rabi Shaul juga merayakannya (Kisah 20:6)

HARI RAYA BUAH SULUNG

(WAYIQRA/ IMAMAT 23:9-14)

Ketika Yahweh memerintahkan Moshe untuk memberitahu bangsa Israel mengenai Hari Raya Buah Sulung, seluruh perayaan tsb pasti tampak seperti sebuah khayalan. Sementara mereka masih mengembara dipadang gurun, Moshe mem-beritahu bangsanya bahwa mereka akan memasuki sebuah negeri yang berlimpah susu dan madu, ia memberitahukan bahwa mereka akan bercocok tanam, memungut hasil panen yang melimpah dan pergi ke sebuah tempat yang dipilih Yahweh untuk **mempersembahkan hasil pertama** dari panen mereka kepada Yahweh Elohim.

Hari raya buah sulung adalah memperingati janji Yahweh pada bangsa Israel untuk memberkati ladang mereka dan bangsa itu harus mempersembahkan yang sulung bagi Yahweh, karena Elohim telah mengangkat bangsa yang diperbudak mati secara rohani, serta memberkati mereka dg hidup baru yang berkelimpahan.

Hari raya buah sulung berarti mengakui adanya mujizat dan pengakuan bahwa bagi Yahweh Elohim tidak ada perkara yang mustahil.

Masyarakat pada zaman Yeshua terlibat pertanian, dan Yeshua sering berbicara dalam perumpamaan tentang panen, ladang, dan tuaian. Tuhan memanggil murid2-nya mendekat dan memberitahu "Telah tiba... (Yoh 12:23-24) para murid bingung dan terganggu oleh perkataan Yeshua. Mereka masih belum dapat memahami kebenaran bahwa Yeshua telah datang untuk mati. Mereka menginginkanNya utk menjadi Mesias tentu saja dg tujuan memerangi Romawi sebagai penjajah mereka.

Hari raya Buah Sulung berarti mengakui kalau Yeshua adalah Tuhan yang rela mati sebagai manusia dan orang yang pertama bangkit dari kematian (1 Kor 15:20-23)

Yeshua mati pada hari paskah dan bangkit persis pada hari raya Buah Sulung

Sejak penghancuran bait suci di tahun 70 oleh jendral Titus Hari Raya ini tidak dirayakan di bait suci karena orang2 Yahudi takut, sehingga berlarut2, tetapi oleh orang2 Yahudi yang percaya Yeshua hari raya ini masih terus dirayakan.

Hari raya Buah Sulung berarti mengingat bahwa sekali waktu kelak ketika Yeshua datang untuk yang ke duakali nya akan adanya kebangkitan orang mati.

Dihari raya buah sulung ini pula jemaat seharusnya memberikan persembahan gaji pertamanya ketika mereka bekerja menerima upah, sebagai rasa syukur kepada Tuhan.

Hari raya ini juga mengingatkan agar segala sesuatu yang kita miliki : Berkat/ kedudukan/ kekayaan/ nama baik dll berasal dari sisulung dan harus kita berikan padaNya saja.

HARI RAYA PENTAKOSTA

(WAYIQRA/ IMAMAT 23:15-22)

50 hari setelah hari raya Buah Sulung, dirayakan perayaan dan pernyataan syukur atas selesainya panen. Walau perayaan ini hampir sama dengan Hari Raya Buah Sulung, namun hari raya Pentakosta (Shavuot - Bhs Ibrani untuk berminggu-minggu) jatuh pada akhir panen bukan awal panen. Dengan demikian, orang2 Israel akan mempersembahkan potongan roti panggang dan bukan butir gandum mentah.

Pentakosta adalah hari yang ke 50 setelah mereka menyeberangi laut Merah, bangsa Israel dg takut dan penuh kesetiaan mendekati Gunung Sinai, gunung Tuhan yang hebat dan Moshe menerima 10 Perintah Elohim, ketika Moshe me-nyampaikan kepada bangsa itu keinginan Yahweh untuk bertemu dengan mereka, mereka menjawab "Segala yang difirmankan YAHWEH akan kami lakukan" (Keluaran 19:8) Dalam bahasa ibrani jawaban mereka "Na'aseh V'Nishmah" yang artinya "Kami setuju untuk melakukan bahkan sebelum kami mendengar".

Menurut Midrash, sebuah komentar rabinik tentang Kitab Suci, ketika Elohim mem-berikan Torah Ia memperlihatkan keajaiban yang tak terkatakan kepada bangsa Israel melalui suaranya, YAHWEH berkata dan suaranya bergema di seluruh dunia, dan semua orang menyaksikan guruh mengguntur (Keluaran 20:18) Menurut tradisi Yahudi, ketika Yahweh berbicara kepada Moshe, Ia tidak hanya berbicara dengan bahasa Ibrani, namun suaranya terpecah kedalam 70 suara, dalam 70 bahasa, sehingga seluruh dunia mengerti. (Hebraic Heritage Ministries International's) mengapa 70 bahasa? Dalam kitab Devarim/ Ulangan 32:8-9, Kitab Suci memberitahu kita bahwa sang Mahatinggi "Memisahkan keturunan Adam di Babel - lihat Bereshit/ Kej 11:8), Ia me-netapkan batas2 wilayah bangsa2 dunia menurut bilangan anak2 Israel (Shemoth/ Kel 1:1-5) mencatat bahwa anak2 Israel yang pergi ke Mesir atas undangan Yusuf adalah 70 jiwa, inilah penyebab dari pemikiran para rabi yang percaya bahwa Elohim berbicara dalam 70 bahasa.

Selama Pentakosta bangsa Israel diberitahu oleh Elohim agar mereka bersuka dan melakukan kemurahan selama Pentakosta, semua orang harus istirahat dari pekerjaan mereka pada hari itu, dan semua orang harus memperlakukan tetangga-nya dengan baik dan belas kasih. Sebagai sebuah peringatan, Elohim memerintah-kan agar tuaian tidak dipanen sampai habis - gandum disudut2 ladang harus ditinggalkan tanpa gangguan, dan setiap gandum yang jatuh ketanah harus dibiarkan. Dengan demikian **orang asing** dinegeri tersebut dan **kaum miskin** dapat mengumpulkan dan memungut sisa-sisa gandum, sehingga tidak terjadi kelaparan. (**Ingat perlakuan Boas terhadap Rut**) Kisah Rut juga menggambarkan karya Hamasiakh sebagai penebus, Konsep tentang sanak-penebus atau *goel* (Bahasa Ibrani untuk "Saudara dekat") adalah sebuah gambaran penting dari karya Hamasiakh yang menebus kita, pendosa yang tak mem-punyai harapan, sebagaimana Boas menebus Rut dari kemiskinan dan kekurangan.

Menurut Kitab Suci, agar seorang sanak dapat menebus seorang jiwa yang sedang dalam keadaan kekurangan, ia harus memenuhi tiga hal.

1. Seorang *goel* harus mampu membayar harga penebusan (Rut 2; 1Kepha/ Petrus 1:18,19)

2. Harus bersedia menebus (Rut 3:11; Matius 20:28; Yohanes 10:15,18; Ivrim/ Ibr 10:7)
3. Harus bebas - sebagaimana Hamasiakh bebas dari kutukan dosa.

Beberapa tahun setelah YAHWEH membawa bangsa Israel ke Tanah Perjanjian, nabi Yeremia menulis sebuah nubuat yang luar biasa (YeremiYah 31:31-33)

Pada masa Hari raya Tujuh Minggu, lima puluh hari setelah Sabat Paskah, perjanjian yang baru itu ditulis didalam hati mereka yang mau menerimanya

Peristiwa dasyat yang terjadi digunung Sinai terulang kembali diatas loteng Yerusalem (Kisah 2:1-13 - Lukas 24:49)

Pemberian kuasa datang dalam sebuah cara yang mengagumkan, sebagaimana Elohim berbicara di Gunung Sinai dalam setiap bahasa yang dikenal, demikian juga para murid mulai berbicara dalam setiap bahasa yang dikenal (Maaseh Schlihim/ Kisah Rasul 2:6)

Keberanian yang luar biasa terjadi pada semua murid, tidak ada roh pengecut, kebenaran dinyatakan secara terang2an tidak peduli apapun resikonya.

Perberian 10 perintah Elohim digunung Sinai adalah sebuah "Pelatihan" bagi pemberian Roh Kudus di bukit Sion, perhatikan hubungan paralelnya.

Shavuot di Gunung Sinai	Shavuot di Bukit Sion (Ruang atas Yerusalem)
Terjadi pada hari ke 50 setelah Laut Kolsom	Terjadi pada hari ke 50 setelah Hari Raya Buah Sulung
Perintah YAHWEH dituliskan pada loh batu	Perintah YAHWEH dituliskan pada hati manusia (Yer 31:33; 2 Kor 3:3)
Perintah YAHWEH ditulis oleh jariNya sendiri	Perintah YAHWEH ditulis oleh Roh Kudus (Ibrani 8:10)
Tiga ribu orang mati (Shemoth/ Kel 21:1-8, 26-28)	Tiga ribu orang dilahirkan baru (Maaseh Schlihim/ Kisah 2:38-41)
Kitab Torah diberikan	Torah secara rohani dicurahkan (Roma 2:29; 7:6) Kisah 2:42; 5:42; 18:25.

Tradisi untuk tetap terjaga pada malam Pentakosta dimaksudkan untuk kembali pada masa2 dimana Moshe daan Gunung Sinai. Menurut sebuah kisah yang berhubungan dg Midrash (Penjelasan tentang teks Perjanjian Lama) Elohim memanifestasikan diriNya di Sinai pada tengah hari, namun bangsa Israel masih tertidur pd waktu itu, sehingga Moshe harus pergi ke tenda-tenda mereka untuk membangunkan mereka. Dengan demikian, orang Yahudi berusaha tetap terjaga pada malam Shavuot untuk menunjukkan bahwa mereka tidak perlu harus dibangunkan untuk menerima Firman Tuhan.

Keluarga2 Yahudi kontemporer berkumpul bersama pada malam sebelum Pentakosta untuk mengikuti pelajaran Torah sepanjang malam yang disebut *Tikkun leil Shavuot*

Pentakosta pada masa kini adalah ritual yang mempelajari, mengandalkan kuasa Roh Kudus dan mendemonstrasikan Kuasa Roh Kudus, untuk keselamatan semua bangsa. Yeshua memberikan pertolonganNya kepada manusia melalui penyertaan Roh KudusNya. **Jadi Hari Raya Pentakosta adalah memperingati turunnya Torah.**

HARI RAYA PENIUPAN NAFIRI / Rosh Hashanah

(WAYIQR/ IMAMAT 23:23-25)

Hari raya ini disebut juga Yom Hadin atau Hari Penghakiman

Hari raya peniupan nafiri adalah hari raya hujan akhir, periode yang cukup panjang antara musim semi dan perayaan musim gugur ini melambangkan masa anugerah yang kita hidupi sekarang, dari semua perayaan, ini adalah satu2nya masa dalam nubuatan yang tidak dapat ditentukan dg pasti. Periode yang tidak bisa dihitung adalah periode antara kematian Hamasiakh dan kedatangannya kembali. Ini adalah saat dimana kita menunggu malaikat meniup nafiri yang hebat yang akan memanggil mempelai wanita nya Hamasiakh untuk datang kerumahnya di ketinggian.

Rosh Hashanah dimulai pada hari pertama dalam bulan ke tujuh, Tishri (September atau Oktober) perayaan ini juga dikenal sebagai Hari Penghakiman, dimana Elohim duduk ditakhtanya dan menentukan tujuan setiap pribadi untuk tahun yang akan datang. Menurut tradisi Yahudi, ini adalah tanggal dimana Elohim menciptakan Adam, manusia pertama. Karena kata Ibrani pertama dalam kitab Kejadian, "Pada mulanya" akan berbunyi "Pada hari pertama Tishri" jika dibalik, maka Rosh Hashanah dikenal sebagai ulang tahun dunia.

Torah diselubungi dengan kain putih sepanjang hari raya tersebut dan kittel, yaitu sebuah kain pelapis putih yang dikenakan sebagai baju luar setelah baju yang lain, sering terlihat disinagoga. Karena kittel yang tak bernoda menyerupai kain kafan penguburan, hal ini mengingatkan jemaat akan kemurnian manusia dan juga akan kematian manusia.

Shofar, yaitu sebuah terompet/ nafiri yang terbuat dari tanduk biri2 jantan yang melengkung, ditiup untuk menyadarkan orang yang berdosa dan untuk membingungkan si satan, yang dg demikian diyakini tidak akan mampu menjalankan perannya sebagai penuduh bangsa Israel. Shofar selalu memiliki peran yang menonjol dalam sejarah bangsa Israel. Shofar dibunyikan ketika Torah diberikan kepada bangsa Israel (Keluaran 19:19), dan Shofar adalah alat musik yang digunakan ketika tembok kota Yerikho runtuh (Yoshua 6:20). Gideon menyuruh orang2nya meniup Shofar untuk menakut-nakuti orang Median (Hakim 7:16-22), dan Zakharia menubuatkan bahwa suara Shofar akan menjadi tanda kedatangan Mesias bagi bangsa Israel. Shofar ditiup pada awal tahun Yobel (Imamat 25:9), dan untuk mengumumkan dimulainya perayaan2 (Bil 10:10).

Shofar ditiup dalam penobatan raja2 (1 Raj 1:34,39), dan tujuh Shofar (sangkakala) akan dibunyikan ketika Elohim menghakimi dunia pada masa aniaya (Wahyu 8-9)

Nafiri adalah tanda terpenting yang mungkin dapat diterima dunia. Rosh Hashanah adalah sebuah gambaran tentang pengangkatan gereja, sebuah peristiwa yang sudah sangat dekat. (1 Kor 15:51-52)

Sebuah Shofar dibunyikan dalam tiga cara -- yaitu bunyi yang dikenal sebagai tekiah, shevarim dan truah -- namun satu cirri yang membedakan dalam perayaan Yahudi adalah bunyi klimaks yang terakhir, yang dikenal sebagai Tekiah Gedolah. Ini bukanlah serangkaian

bunyi pendek yang biasa, yang mengindikasikan peringatan, namun ini adalah suatu bunyi yang panjang, yang menandakan kemenangan.

Rosh Hashanah dikenal dalam Kitab Suci sebagai Yom Teruah, hari kebangkitan Sangkakala. Diyakini bahwa Tehilim/ Mazmur 93-100 digubah untuk hari raya Peniupan Sangkakala. Kitab Suci secara khusus tidak mencatat kisah Hari Raya Peniupan Sangkakala pada zaman Hamasiakh, namun Kitab Suci mencatat satu hari raya Peniupan Sangkakala yang diadakan setelah penawanan Babel.

Rosh Hashanah, yang dirayakan pada hari pertama dalam bulan ke tujuh, mengawali sebuah periode masa yang dikenal sebagai Hari2 yang mengagumkan, atau Yomin Noroim. Hari2 special ini diakhiri dg Yom Kippur (Bahasa Ibrani untuk "Hari penudungan"), yang jatuh pada hari yang kesepuluh dalam bulan Tishri dalam bulan Tishri (September—Oktober) Rosh Hashanah dan Yom Kippur adalah perayaan2 unik, yang cukup berbeda dg perayaan2 orang Yahudi yang lainnya.

Kedua perayaan ini tidak berhubungan dg alam atau panen dan keduanya juga bukanlah saat untuk bersorak kegirangan dg penuh suka cita. Kedua perayaan tsb berpusat hanya pada kehidupan pribadi seseorang, perasaan rohaninya dan penyelidikan hati yang terdalam.

Pada zaman kuno, peniupan Nafiri dipahami sebagai sebuah panggilan untuk bertobat dan mempersiapkan diri dihakimi dihadapan Elohim, yang akan melak-sanakan penghakimannya sepuluh hari kemudian pada hari Pendamaian.

Pada perayaan ini, semua doa2 dibacakan dalam bentuk puisi dan dinyanyikan dg semangat yang saleh, Tehilim/ Mazmur 47 dibacakan 7 kali; kemudian semuanya diam dalam keheningan. Hati para penyembah berdegup kencang; dan ketika peniup nafiri berseru, "DIBERKATILAH", pada awal sebuah doa sebuah getaran pesona dan rasa takut melewati jemaat.

Introspeksi sikap hati dan pertobatan adalah bagian dalam perayaan ini. Ada pesan "Bertobatlah, jangan tunda, atau anda akan mendapati diri anda tidak siap untuk berdiri dihadapan Yahweh."

Hari Raya ini menjadi gambaran Yahweh sebagai Hakim yang adil, dan Yeshua sebagai Mempelai pria kita.

Dalam rangka memahami makna yang ada dibalik Hari Raya Peniupan Nafiri, kita harus memahami dasar ke-Yahudian iman kita. Misteri pengangkatan dijelaskan dalam upacara pernikahan Yahudi kuno yang kita pelajari dalam studi kita tentang hari raya Pentakosta menggambarkan upacara pertunangan; dan hari raya Peniupan Nafiri mengacu pada pernikahan yang sebenarnya.

Perhatikan dg seksama rangkaian upacara dalam sebuah pernikahan Ibrani tradisional:

Dalam upacara kuno, mempelai pria atau seorang wakil dari ayah mempelai pria pergi untuk mencari seorang mempelai wanita (Contohnya adalah pada saat Abraham mengirim pelayannya untuk mendapatkan seorang mempelai wanita bagi Ishak) Seorang mempelai wanita seringkali setuju dg pernikahan tsb tanpa melihat terlebih dahulu siapa calon mempelai prianya.

Kemudian, harga mempelai wanita akan ditentukan - dua puluh unta, selusin gelang perak atau apapun yang dimiliki oleh mempelai pria. Harga yang telah disetujui disebut "Mohar". Mempelai wanita dan pria kemudian bertunangan dan secara sah terikat satu sama lain, walau mereka belum tinggal bersama. Seorang juru tulis akan menyusun "Ketubah", atau perjanjian pernikahan, yang menyatakan harga mempelai wanita, janji2 mempelai pria (Untuk menghormati, menolong, dan hidup bersama mempelai wanita), serta hak mempelai wanita.

Akhirnya mempelai pria memberikan hadiah kepada mempelai wanita. Kebanyakan mempelai pria sekarang ini memberikan sebuah cincin kepada mempelai wanitanya sebagai bukti cinta dan komitmen, namun pada zaman kuno pemberian tersebut bisa berupa apa saja. Jika mempelai wanita menerima pemberian mempelai pria, mereka berdua akan berbagi secawan anggur, cawan perjanjian dan lengkaplah sudah pertunangan tsb. Namun belum meninggalkan rumah mempelai wanitanya, "Aku akan pergi untuk mempersiapkan tempat bagimu: jika aku pergi, aku akan kembali lagi kepadamu."

Kemudian mempelai pria pergi kerumah ayahnya untuk mempersiapkan "Chupah" atau kanopi pernikahan. Dalam tahun berikutnya, atau berikutnya lagi, dalam pertunangan tsb, mempelai wanita disucikan dan dipingit sementara ia menunggu mempelai prianya. Ia menikmati "Mikvah", atau mendi pembersihan, untuk mem-bersihkan diri bagi pernikahan yang akan datang. Ia harus mempersiapkan diri dan harus "Sudah siap", karena tidak tahu kapan mempelai prianya akan kembali. Seringkali ia membiarkan lilin tetap menyala dijendela dan memiliki minyak tambahan, untuk berjaga-jaga kalau2 sang mempelai pria datang dimalam hari dan mendapatkannya tidak siap.

Tidak ada undangan tertulis yang dikirim untuk pernikahan tsb. Jika orang menyiapkan sebuah tanggal ingin memesan satu hari untuk perayaan, mereka menghadapi masalah. Ketika seorang mempelai pria muda ditanya tanggal pernikahannya, ia hanya menjawab, "Tidak seorangpun tahu kecuali ayahku" Mengapa? Karena ia tidak dapat menjemput mempelai wanita sebelum ayahnya menyetujui persiapannya.

Ketika ayah mempelai pria memutuskan bahwa semua sudah pada tempatnya dan melepaskan anaknya untuk menjemput mempelai wanitanya, mempelai pria akan datang dg diiringi sebuah seruan dan peniupan Shovar/ Nafiri. Dengan demikian diumumkan, mempelai pria mengambil perjanjian pernikahan untuk diajukan kepada ayah calon mempelai wanita. Ia mengklaimnya sebagai miliknya dan membawanya kerumah ayahnya. Ayahnya akan menunggu untuk menerima pasangan tersebut, dan kemudian ayah mempelai pria akan meraih tangan mempelai wanita dan meletakkannya diatas tangan anak laki2nya. Pada saat itu ia menjadi istrinya. Tindakan tersebut disebut "Presentation" (Presentasi).

Setelah persentasi, mempelai pria akan membawa mempelai wanitanya ke dalam ruang pernikahan yang telah disiapkannya. Disana ia akan memperkenalkannya kepada semua sahabat2nya yang telah mendengar bunyi nafiri dan datang untuk merayakan pernikahan dalam perayaan pernikahan. Dalam 2 Korintus 11:2, Paulus menulis kepada jemaat, "Sebab aku cemburu kepada kamu dengan cemburu ilahi. Karena aku telah mempertunangkan kamu kepada satu laki2 untuk membawa kamu sebagai perawan suci kepada Hamasiakh".

Betapa sebuah gambaran yang hebat tentang apa yang telah Tuhan siapkan bagi kita! Kita adalah mempelai wanita Hamasiakh yang telah dipertunangkan, dicari oleh Roh Kudus, dan

dibeli diKalvari oleh darah Yeshua yang berharga. Paulus berkata: "Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah tunai dibayar" (1 Kor 6:20). Bapa YAHWEH yang maha kuasa melihat kebawah dari surga dan menerima harga penyelamatan kita. Kita adalah mempelai wanita, menerima mempelai pria dan bukti cintaNya kepada kita. Perjanjian pertunangan kita adalah firman Tuhan, karena didalamnya terdapat semua janji yang telah dibuat oleh mempelai Pria kita yang penuh kasih demi kepentingan kita.

HARI RAYA PENDAMAIAAN (WAYIQRA/ IMAMAT 23:26-28)

Hari raya ini jatuh pada pada hari ke sepuluh bulan Tisri dan dikenal dg Yom Kippur adalah hari yang paling kudus dan suci dalam tahun Yahudi, pada hari raya inilah saat dimana imam besar dapat masuk keruang Maha Kudus.

Rosh Hashanah dan Yom Kippur keduanya mengacu pada "Hari yang Kudus", namun diantara keduanya, Yom Kippur adalah perayaan yang paling serius.

Pada hari ini orang Yahudi harus memikirkan fakta bahwa mereka penuh dosa, dan dosa memisahkan mereka dari Yahweh. Pada zaman Perjanjian Lama, persembahan darah harus diberikan untuk mendamaikan dosa imam dan umat.

Kata "Pendamaian" berarti "Melingkupi". Kata dari bahasa Ibrani yang sama yang digunakan untuk menggambarkan Hari Pendamaian juga digunakan untuk meng-gambarkan tindakan Nuh ketika ia melapisi bahtera dengan terbaik di sebelah dalam maupun di sebelah luarnya. Sebagaimana Nuh melapisi bahtera dengan sebuah bahan yang akan membatasi dirinya dan air bah penghakiman, demikian juga darah Hari pendamaian menjadi agen yang menyelamatkan dan membungkus, dimana secara ritual dosa akan dibungkus selama tahun yang mendatang.

Imamat 16:8-10 "Azazel" (Ibr) artinya Penyebab kesalahan.

Ketika umat mendekat untuk melihat kambing yang mana yang akan dikurbankan dan yang mana yang akan dibuang, kedua loh ditempatkan dalam sebuah periuk. Kedua loh tersebut sama dalam bentuk dan ukurannya, namun diatas yang satu dipahatkan tulisan yang berbunyi "Untuk Tuhan" dan yang lain "Untuk Azazel". Imam akan mengambil kedua loh tsb, satu dg tangan kirinya satu ditangan kanan-nya, kemudian berbalik kearah kambing dan meletakkan loh yang bersesuaian keatas kepala kambing2 tsb. Yang satu disembelih dan dibakar sedangkan yang satunya lagi lehernya diberi tali kermizi dan dilepaskan ke padang gurun, sehingga kalau ditemukan orang sudah dalam keadaan mati dan tali kermizi itu sudah berubah putih, inilah yang mengilhami ayat yang berkata: "*Marilah, baiklah kita berperkara!--firman YAHWEH--Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba*". (YesaYah 1:18)

Daniel mengerti betapa sangat pentingnya Hari Rendamaian dalam rencana Bapa Yahweh bagi masa depan, dalam kitab Daniel 9:24, nabi Daniel mencatat arti dari hari raya keenam tsb:Perhatikan "Menghapuskan kesalahan" ini bicara tentang Hari raya Yom Kippur (Hari

raya pendamaian) perhatikan pula kata: "Mengurapi yang Maha Kudus" ini berbicara tentang Yeshua Hamasiakh.

Kasih adalah yang terpenting dari hari raya Pendamaian. Orang2 kudus dalam Perjanjian Lama mengerti tindakan pengorbanan darah Mesias; mereka menaruh iman mereka pada tindakan penebusanNya dengan cara yang sama seperti yang kita lakukan.

Gambaran ganda tentang dosa yang bukan lagi ditutup melainkan dibasuh/ disucikan/ dihapus (kambing yang disembelih) dan pembuangan dosa (kambing penyebab kesalahan / azazel) menunjuk pada Yeshua dan pengorbananNya yang sempurna dikayu salib. Ia menghapus dosa2 kita dan membuangnya jauh2, sejauh timur dari barat. Ia mati karena dosa kita dan hidup hari ini menjadi perantara bagi kita. (Ivrim/ Ibrani 9:12 dan Tehilim/ Mazmur 103:12; 1 Yoh 1:9)

Gereja harus menyuarakan kepada dunia bahwa sudah ada pendamaian antara sang Pencipta dg manusia yang berdosa melalui pengorbanan Yeshua, dan me-nyuarakan pertobatan sebelum kedatanganNya kembali.

Sdr sudah didamaikan dg Yahweh sebagai sang pencipta oleh Yeshua Hamasiakh, tetapi bukan berarti setelah itu berdiam diri...tidak! Sekarang kita berperan sebagai juru damai (Matius 5:9) bukan sebagai pemecah belah.

Orang2 diluar sedang mencari damai, berbagai macam cara mereka berusaha mencari , tetapi kita yang sudah punya damai justru malah kadng menjadi penggosip/ pemecah belah/ perusak hubungan antar manusia (tidak akur)

HARI RAYA PONDOK DAUN/ TABERNAKEL (WAYIQRA/ IMAMAT 23:39-44)

Hari raya Pondok Daun dikenal dg "Sukkot", yang jatuh pada hari ke 15 bulan Tishri, yaitu bulan September atau Oktober. Inilah satu2nya perayaan yang melibatkan orang bukan Yahudi dan 70 lembu jantan dipersembahkan di Bait Suci bagi 70 bangsa2 didunia (semua bangsa yang diketahui pada zaman tsb)

Hari raya pondok daun juga disebut sebagai Hari Raya Terang, untuk memperingati tiang api yang membimbing bangsa Israel di malam hari yang gelap.

Betapa cocoknya bahwa Yeshua berdiri ditengah2 umatNya dalam dunia yang gelap ini dan berkata: "Akulah terang dunia" (Yohanes 9:5)

Sukot atau kemah. Pada hari raya tsb umat Israel disuruh untuk membuat kemah2/ pondok dengan atap yang terbuat dari dedaunan.

Kemah tsb menggambarkan tubuh duniawi manusia, tempat tinggal sementara bagi roh yang kekal (2 Kor 5:1-4). Sedangkan daun juga berbicara tentang keadaan yang sementara (Adam dan Hawa ketika jatuh dalam dosa menutupi ketelanjangan dg menyemat daun pohon ara tetapi seberapa tahan kekuatan daun yang sebentar menjadi layu dan kemudian menjadi kering dan hancur

Pada hari raya inilah bertepatan dg kelahiran Yeshua. Lukas 2:10 Malaikat muncul dihadapan para gembala dan berkata: “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu **kesukaan besar untuk seluruh bangsa.**”

Frase “**Kesukaan besar**” secara otomatis berhubungan dg “Sukot”, karena Sukot dikenal sebagai masa suka cita kita. Demikian juga Frase “**Untuk Seluruh Bangsa**” akan mengingatkan para pendengar Yahudi bahwa Sukkot juga dikenal sebagai Hari Raya Bangsa2.

Lukas 2:1 “Pada waktu itu” Waktu apa? Inilah Perayaan Sukot yang merupakan suatu moment yang tepat saat orang2 Yahudi pada pulang Mudik, dipergunakan oleh pemerintah untuk melakukan sensus.

Sungguh betapa signifikannya dan sempurnanya Tuhan sehingga perayaan ini dipilih menjadi hari kelahiran Putranya. Selama berabad-abad kelahiran Yeshua dirayakan pada tanggal yang ditentukan oleh manusia. Informasi berikut ini akan menyingkapkan kapan kelahiran Sang Mesias yang sesungguhnya – yaitu waktu yang telah ditentukan Elohim sendiri.

Pada zaman Herodes, raja Yudea, adalah seorang imam yang bernama Zakharia dari rombongan Abia. Istrinya juga berasal dari keturunan Harun, namanya Elisabet. (Lukas 1:5)

Zakhariah, ayah dari Yohanes Pembaptis, adalah seorang imam dari kelompok Abiyah. Waktu itu Zakhariah sedang melaksanakan tugasnya sebagai imam.

Pada suatu kali, waktu tiba giliran rombongannya, Zakharia melakukan tugas keimaman di hadapan Tuhan. (Lukas 1:8)

Keturunan Harun telah ditetapkan Tuhan untuk menjadi imam bagi bangsa Israel. Ada 24 kelompok dalam keluarga besar keturunan Harun dan Abiyah adalah salah satu di antaranya – yakni kelompok kedelapan (Divrey hayamim alef/ 1 Tawarikh 24:1-9). Setiap kelompok diperintahkan untuk melaksanakan tugasnya sebagai imam selama tujuh hari, dari Sabat hingga Sabat berikutnya (Divrey hayamim alef/ I Tawarikh 9:1-26 dan Divrey Hayamim bet/ II Tawarikh 23:1-8). Di samping itu, mereka diperintahkan untuk melakukan tugas tambahan tiga kali setahun.

Tiga kali setahun setiap orang laki-laki di antaramu harus menghadap hadirat YAHWEH , Elohimmu, ke tempat yang dipilihNya, yakni pada hari raya Roti Tidak Beragi, hari raya Tujuh Minggu, dan hari raya Pondok Daun. (Devarim/ Ulangan 16:16).

Ada 12 bulan dalam sistem penanggalan Yahudi, masing-masing terdiri atas 4 minggu. Perhitungan tahun dimulai pada bulan pertama yaitu Nisan (Ester 3:7) kalau pada kalender internasional adalah antara Maret/April, pada minggu ketiga. Pada minggu tersebut bangsa Israel merayakan Hari Raya Roti Tidak Beragi (Paskah) dimana semua kelompok wajib bertugas. Kelompok pertama memulai tugasnya pada minggu keempat bulan Nisan. Perayaan Hari Raya Tujuh Minggu berlangsung pada bulan Siwan (Mei/Juni) minggu kedua.

Perayaan ini juga dilayani oleh semua kelompok. Kelompok kedelapan, kelompok Abia, mendapat gilirannya pada minggu keempat Siwan (Juni).

Ketika Zakharia sedang berada di dalam Bait Suci, ia mendapat penglihatan dan menjadi bisu hingga kelahiran Yohanes. (Lukas 1:20 dan 64)

Maka hamillah Elisabet, istri Zakharia pada bulan empat, Tammuz (Juni/Juli), setelah Zakharia menyelesaikan tugasnya sebagai imam.

Beberapa lama kemudian Elisabet, istrinya, mengandung dan selama lima bulan ia tidak menampakkan diri. (Lukas 1:24)

Enam bulan sesudah itu, ketika Elisabet tengah mengandung enam bulan, Maria datang mengunjunginya. Bayi yang tengah dikandung oleh Elisabet melonjak dalam rahimnya menyambut salam Maria yang saat itu sedang hamil. (Lukas 1:40-41)

Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu iapun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. (Lukas 1:36)

Dari sini kita mengetahui bahwa Maria mulai mengandung pada saat kandungan Elisabet berusia enam bulan, kira-kira pada bulan sembilan Kislew (November/ Desember). Hal ini jatuh berbarengan dengan perayaan Chanukah, perayaan penyalaan lilin di Bait `Elohim. Yeshua adalah Terang Dunia. Betapa sempurnanya Tuhan kita!

Empat puluh minggu kemudian, atau 10 bulan Yahudi, Maria melahirkan pada bulan tujuh, Tishri (September-Oktober), kurang lebih selama berlangsungnya perayaan Hari Raya Pondok Daun.

oo00oo